

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Belajar

Belajar pada hakikatnya sebagai karakteristik yang membedakan manusia dengan makhluk lain. Seorang dikatakan belajar apabila dapat diasumsikan bahwa pada dirinya terjadi proses perubahan sikap dan tingkalkaku. Perubahan ini biasanya bertahap dan dalam kurung waktu tertentu.

Perubahan ini akan semakin tampak apabila ada upaya dari dalam diri yang terlibat. Tanpa adanya upaya, walaupun terjadi perubahan tidak dapat dikatakan sebagai belajar, namun merupakan pencapaian dari proses belajar itu sendiri. Untuk mendapatkan pengertian belajar secara terperinci perlu beberapa defenisi dari para ahli :

Surya (Tobil, 2019)berpendapat bahwa belajar merupakan sebuah proses usaha yang telah dilakukan masing – masing individu untuk bisa memperoleh sebuah perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan.

Mudzakir (Tobil, 2019)mengemukakan belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang mengadakan perubahan didalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan lain sebaigainya.

Garret (Firmansyah, 2015)Belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa pada perubahan diri dan perubahan cara bereaksi terhadap suatu perangsang tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingka laku individu melalui latihan dan pengalaman sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.

2.1.1 Prestasi belajar

Sudjana (Luthfi, 2015) Prestasi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang setelah menerima pengalaman. Seseorang dikatakan berfikir bila orang itu melakukan kegiatan mental, bukan kegiatan motorik walaupun kegiatan motorik ini dapat pula bersama-sama dengan kegiatan mental tersebut.

Sudjana (Saleb, 2018) mengemukakan bahwa prestasi belajar terdiri dari tiga ranah yaitu :

- a. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisi, sintesis dan evaluasi.
- b. Ranah efektif, berkenaan dengan sikap nilai yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban dan reaksi penilaian, organisasi, internalisasi. Pengukuran ranah efektif tidak dapat dilakukan setiap saat karena perubahan tingkah laku siswa dapat berubah sewaktu-waktu.
- c. Ranah psikomotorik, berkenaan dengan prestasi belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Pengukuran ranah psikomotorik dilakukan terhadap hasil-hasil belajar yang berupa penampilan. Karena itu untuk memahami dan menguasai hubungan tersebut, seseorang harus berfikir lebih sehingga orang itu dapat menampilkan pemahaman dan penguasaan bahan pelajaran yang dipelajari, inilah merupakan prestasi belajar.

Kemampuan intelektual sangat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang yang terlihat dari prestasi belajar yang didapat. Untuk mengetahui prestasi tersebut perlu dilakukan evaluasi dengan tujuan agar seseorang setelah mengikuti pelajaran

memilik hasil belajar dari pencapaian yang di inginkan. Prestasi belajar berkaitan erat dengan kegiatan belajar karena prestasi belajar merupakan hasil dari kegiatan belajar yang merupakan proses pembelajaran.

Pengertian ini memberikan gambaran bahwa prestasi belajar merupakan pengetahuan yang dimiliki seseorang setelah mengalami proses pembelajaran dan hal itu diperlihatkan dengan kemampuan memecahkan masalah dengan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari proses pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingka laku melalui latihan dan pengalaman seseorang sebagai hasil interaksi dengan lingkungan melalui usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, huruf, maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh siswa pada periode tertentu.

2.1.2 Prestasi Belajar Matematika

1. Pengertian Prestasi Belajar Matematika

Kemampuan intelektual sangat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang yang terlihat dari prestasi belajar yang didapat. Untuk mengetahui prestasi tersebut perlu dilakukan evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui prestasi seseorang setelah mengikuti pelajaran. Prestasi belajar berkaitan erat dengan kegiatan belajar karena prestasi belajar merupakan hasil dari kegiatan belajar yang merupakan proses pembelajaran.

Dimiyati dan Mudjiono (Ningsih, 2016) Mendefenisiskan prestasi belajar merupakan hasil akhir dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar. Dari sisi

guru, tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi prestasi belajar, dan sisi siswa prestasi belajar merupakan puncak proses belajar.

Rusefendi (Alamsyah, 2016) Mengemukakan bahwa matematika merupakan suatu ilmu yang berhubungan dengan penerapan bentuk-bentuk atau struktur-struktur yang berhubungan dengan pemahaman konsep-konsep matematika. Hal ini dapat dikatakan belajar matematika adalah belajar tentang konsep-konsep dan struktur-struktur tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan prestasi belajar matematika adalah hasil dari pengukuran siswa setelah mengikuti proses pembelajaran matematika pada periode tertentu yang diukur menggunakan

Instrument tes yang relevan. Artinya prestasi belajar matematika dapat diketahui setelah diadakan evaluasi yang dapat memperlihatkan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dalam pelajaran matematika

2.1.3 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Matematika.

Faktor yang dipengaruhi pencapaian prestasi belajar, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik (*factor internal*) maupun dari luar peserta didik (*factor eksternal*). “Ahmadi (Sasmita, 2016) prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri faktor internal maupun dari luar diri faktor eksternal individu”.

1. Faktor internal

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang meliputi:

a. Kesehatan

Kesehatan jasmani maupun rohani memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kemampuan belajar siswa. Dengan memelihara kesehatan secara jasmani maupun rohani, maka siswa akan memiliki badan dan pikiran yang sehat sehingga dapat memaksimalkan proses belajar dengan baik.

b. Intelegensi dan bakat

Kemampuan belajar bukan hanya dipengaruhi oleh kesehatan siswa tetapi dapat dipengaruhi oleh intelegensi dan bakat yang dimiliki oleh siswa tersebut. Siswa yang memiliki kecerdasan (intelegensi) yang tinggi, maka kegiatan belajar siswa tersebut akan berlangsung dengan baik sehingga dapat mencapai hasil belajar yang baik, sebaliknya siswa yang memiliki kecerdasan yang lemah, maka siswa tersebut akan mengalami kesulitan dalam proses belajar sebagai hasil yang diperoleh akan rendah, selain itu bakat yang dimiliki siswa akan mempengaruhi akan mempengaruhi keberhasilan siswa. Apabila siswa memiliki intelegensi yang tinggi dan memiliki bakat, maka proses belajar siswa tersebut akan berjalan dengan baik sehingga dapat mencapai hasil belajar yang baik. Siswa memiliki kedua-duanya akan lebih unggul dibandingkan dengan siswa yang hanya memiliki salah satunya.

c. Minat dan motivasi

Minat yang dimiliki oleh siswa disebabkan adanya daya tarik dari dalam maupun luar dari siswa. Apabila siswa memiliki minat yang tinggi terhadap sesuatu, maka siswa akan mencari informasi dan menyenangkan tentang sesuatu yang diminatinya tersebut, sebaliknya apabila siswa

memiliki minat yang rendah terhadap sesuatu, maka siswa akan mengabaikannya. Sedangkan motivasi adalah dorongan dari dalam diri siswa untuk melakukan sesuatu. apabila siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam proses belajarnya, maka siswa akan melaksanakan proses belajarnya dengan sungguh-sungguh, tekun dan tidak putus asah dalam menghadapi masalah.

d. Cara belajar

Cara belajar siswa dengan siswa lainya berbeda. Apa bila siswa telah menemukan cara belajar yang baik dan efektif bagi dirinya sendiri, maka kegiatan belajar akan mudah dilakukan oleh siswa tersebut sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang tinggi. sebaliknya, apabila siswa belum menemukan cara belajar yang baik dan efektif, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam menjalankan proses belajar. Dengan demikian, cara belajar memiliki pengaruh yang penting untuk mencapai hasil belajar yang tinggi.

2. Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi:

a. Keluarga

Keluarga adalah lingkungan yang sangat dekat dengan siswa. faktor keluarga terutama orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa seperti faktor pendidikan, penghasilan, perhatian orang tua dan sebagainya. Besar kecilnya penghasilan akan mempengaruhi tersedianya atau tidaknya fasilitas belajar yang dapat menunjang belajar siswa di rumah.

b. Sekolah

Sekolah merupakan tempat dimana terjadinya kegiatan belajar mengajar. Keadaan sekolah dapat mempengaruhi ketercapaian hasil yang tinggi. Tinggi rendahnya kualitas guru dan cara mengajar akan mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Selain itu faktor kurikulum, kemampuan siswa, fasilitas belajar di sekolah, ruangan kelas dan tata tertip sekolah juga mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

c. Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan tempat tinggal siswa sehingga dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Apa bila lingkungan masyarakat siswa merupakan masyarakat yang berpendidikan tinggi, maka kemungkinan besar siswa akan menempuh pendidikan sampai jenjang pendidikan tinggi. Sebaliknya apa bila lingkungan masyarakat siswa merupakan lingkungan masyarakat yang berpendidikan rendah, maka kemungkinan besar siswa tidak akan menempuh pendidikan sampai jenjang pendidikan tinggi.

d. Lingkungan

Keadaan lingkungan tempat tinggal sangat penting dalam mempengaruhi hasil belajar seperti, keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada dua yaitu dalam peserta didik internal dan dari luar peserta didik eksternal.

Dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik adalah faktor eksternal yaitu waktu belajar dan faktor internal minat belajar.

2.2 Waktu Belajar di rumah

Waktu merupakan sesuatu yang penting bagi manusia. Waktu juga merupakan kesempatan yang digunakan untuk melakukan berbagai macam kegiatan. Kata waktu berasal dari bahasa Arab *waqtu*, kemudian diserap ke dalam bahasa Indonesia dan diartikan dengan seluruh rangkaian saat, ketika proses perbuatan berlangsung dan keadaan berada, lamanya kesempatan atau saat yang ditentukan berdasarkan bola dunia. Selain kegiatan belajar di sekolah, siswa juga harus belajar di rumah. Siswa harus mampu mengatur kegiatannya di rumah, seperti belajar, makan, bermain, menonton televisi, olahraga, dan tidur.

Belajar mandiri di rumah bertujuan untuk mempelajari kembali materi pelajaran matematika yang telah diterima di sekolah. Siswa dapat memilih waktu belajar yang sesuai, seperti siang hari, sore hari, malam hari, atau saat subuh. Saat belajar matematika, selain mempelajari kembali materi, siswa juga harus mengerjakan PR (pekerjaan rumah) yang diberikan guru. Jika mengalami kesulitan, siswa dapat meminta bantuan kepada orang tua. Orang tua perlu memberikan kebiasaan belajar yang baik kepada siswa dan mengontrol saat siswa belajar.

Kegiatan belajar di rumah harus dilakukan secara rutin supaya saat ulangan harian/ ujian, siswa tidak memiliki beban mempelajari materi yang terlalu banyak. Mengikuti les tambahan mata pelajaran matematika di luar jam sekolah juga dapat membantu siswa belajar untuk memahami materi matematika selain dari guru di sekolah.

Duchen (Duchen, 2018) Menjelaskan bahwa waktu adalah sumber yang paling langka dan jika itu tidak dapat dikelola, maka hal yang lainpun tidak dapat dikelola. Karena siswa yang memiliki banyak waktu dan di pergunakan waktunya secara efektif dan efisien akan dapat meningkatkan hasil belajar yang memuaskan. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Slavin (Andriyani, 2017) “Waktu merupakan sumber daya terbatas di sekolah.” Dengan mata pelajaran yang tidak sedikit dan setiap pelajaran memiliki beberapa standar kompetensi yang banyak, waktu belajar di sekolah terasa kurang/terbatas. Guru sebagai pengajar harus mampu membuat siswa belajar lebih diluar jam belajar di sekolah, misalnya dengan memberikan tugas rumah, dll maka siswa dengan sendirinya akan memiliki waktu belajar diluar jam pembelajaran.

Dari pengertian para ahli ternyata waktu bisa diartikan lebih dari satu pengertian yaitu diartikan sebagai kapan proses itu terjadi dan berapa lama proses itu terjadi kedua pengertian ini tentu bisa dihubungkan dengan proses belajar yaitu kapan proses belajar itu terjadi dan berapa lama proses belajar itu berlangsung. Seperti disebutkan diawal belajar adalah suatu proses dari seseorang tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. tentunya proses membutuhkan waktu yang tepat agar lebih efektif. Waktu belajar juga merupakan proses berlangsungnya interaksi aktif seorang individu dengan lingkungan sekitarnya untuk mendapatkan perubahan tingkah laku seperti ketrampilan dan sikap. Seorang individu melakukan kegiatan belajar ada dua cara, baik secara formal maupun secara non formal.

2.2.1 Waktu Belajar secara Efektif

Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksionalnya yang ingin dicapai. Menurut

Slameto(Kurnianingtyas, 2016) salah satu belajar yang efektif adalah membuat jadwal dan melaksanakannya.

Adapun cara untuk membuat jadwal yang baik adalah sebagai berikut:

1. Tidur : 7 jam
2. Makan, mandi, olahraga : 3 jam
3. Urusan pribadi dan lain-lain : 2 jam
4. Sisanya untuk belajar : 12 jam

Waktu 12 jam ini digunakan untuk belajar di sekolah selama kurang lebih 7 jam, sedangkan sisanya yang 5 jam digunakan untuk belajar di luar jam pelajaran sekolah seperti di rumah. Supaya berhasil dalam belajar, jadwal yang sudah dibuat haruslah dilaksanakan secara teratur dan disiplin.

Menurut The Liang Gie (Kurnianingtyas, 2016) pengelompokan dan penjatahan waktu dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. 8 jam : untuk tidur
- b. 3 jam : untuk pemeliharaan diri
- c. 2 jam : untuk keperluan pribadi dan urusan kemasyarakatan
- d. 11 jam : sebagai sisa untuk khusus belajar 24 jam

Waktu belajar yang banyak bukanlah suatu jaminan untuk meraih prestasi maksimal jika tidak digunakan secara optimal. Maka penggunaan waktu belajar 12 jam atau 11 jam hendaknya dilakukan secara teratur.

Menurut The Liang Gie(Kurnianingtyas, 2016) ada empat macam cara belajar efektif, yaitu:

- a. Keteraturan dalam belajar.

- b. Disiplin belajar.
- c. Konsentrasi.
- d. Pemakaian perpustakaan

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mengatur waktu belajar yang efektif dan efisien siswa dapat melakukannya dengan membuat jadwal dan melaksanakannya. Siswa dapat menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu. Kegiatan tersebut mencakup kegiatan sekolah pada hari itu terutama tugas-tugas yang harus diselesaikan di rumah dan kegiatan belajar lainnya.

Jenis kegiatan belajar di rumah mencakup kegiatan mengerjakan tugas sekolah, mempelajari buku paket, memindah catatan, membuat ringkasan bahan pelajaran, mempersiapkan diri menghadapi ulangan, dan lain-lain. Setelah selesai menentukan jenis kegiatan belajar, selanjutnya menentukan prioritas pelaksanaannya dari kegiatan terpenting berturut-turut sampai yang kurang penting. Siswa dapat membuat daftar kegiatan belajar dalam buku catatan harian atau pada kertas.

2.2.2 Waktu Belajar Siswa di Luar Jam Pelajaran

Mengingat jumlah jam pelajaran yang digunakan di sekolah untuk mata pelajaran Matematika sangatlah kurang jika tidak ditambah dengan belajar di luar jam pelajaran, maka siswa perlu membuat jadwal belajar sendiri dan melaksanakannya untuk lebih bisa menguasai materi yang telah diajarkan di sekolah, baik itu belajar di perpustakaan, belajar kelompok, maupun belajar sendiri di rumah.

Jika hal ini dilakukan secara teratur dan sungguh-sungguh dapat dimungkinkan siswa akan menguasai mata pelajaran secara maksimal sehingga prestasi belajar akan meningkat.

Menurut Slameto (Kurnianingtyas, 2016) belajar efisien dapat dilakukan siswa dengan cara;

- a. Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Jadwal belajar juga sangat penting. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil perlulah seorang siswa mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur dan disiplin.
- b. Membaca dan membuat catatan membaca sangat penting dalam kegiatan belajar. Setelah selesai membaca, dilanjutkan dengan menghafalkan (dengan bermakna) pokok-pokok yang penting.
- c. Mengulangi bahan pelajaran Cara ini dapat ditempuh dengan cara membuat ringkasan ataupun juga dapat dari mempelajari soal jawab yang pernah dibuatnya.
- d. Konsentrasi bagi pelajar yang sudah terbiasa berkonsentrasi akan dapat belajar sebaik-baiknya kapan dan dimanapun juga karena kemampuan berkonsentrasi adalah kunci untuk berhasil dalam belajar.
- e. Mengerjakan tugas dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, karena dengan mengerjakan tugas siswa sering melakukan latihan-latihan yang dapat memperdalam materi pelajaran.

2.2.3 Indikator waktu belajar

Indikator waktu belajar adalah:

1. Membuat jadwal belajar.
2. Membaca buku dan membuat catatan.
3. Mengulangi materi pelajaran.
4. Konsentrasi.
5. Mengerjakan tugas.
6. Memanfaatkan perpustakaan.
7. Kelompok belajar. (Kurnianingtyas, 2016)

2.2.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi waktu belajar di rumah

Perkembangan teknologi memberi dampak secara positif maupun negatif terhadap pendidikan. Pengaruh perkembangan teknologi dibidang media masa dan elektronik yang melahirkan berbagai produk elektronik seperti TV, Komputer, Internet, HP dan lain-lainya yang dapat memicu hilangnya keinginan anak/siswa untuk melakukan aktivitas yang sebenarnya sebagai pelajar.(Hanggule, 2011)mengenai belajar di rumah mengatakan agar setelah sekolah siswa mengulangi kembali bahan pelajaran di rumah, hal ini dilakukan karena tidak semua yang dijelaskan guru terkesan dengan baik. Pengulangan bertujuan agar kesan yang masih samar-samar menjadi terkesan dan tergambar jelas dan dalam ingatan, melatih daya-daya jiwa, dan membentuk respons yang benar. Tanpa pengulangan, informasi yang diterima di sekolah akan hilang karena daya ingat kerja sifatnya terbatas. Hal ini dapat dilihat dari kecenderungan anak untuk menonton TV, Bermain Game dan aktivitas lainnya yang kurang bermanfaat bagi siswa semakin tinggi, sehingga siswa lupa akan belajar.

Salah satu faktor yang menjadi kendalah bagi siswa ketika Belajar di rumah yaitu (Faktor Eksternal) dari luar diri siswa yang meliputi:

1. Keluarga

Keluarga adalah lingkungan yang sangat dekat dengan siswa. faktor keluarga terutama orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa seperti faktor pendidikan, penghasilan, perhatian orang tua dan sebagainya. Besar kecilnya penghasilan akan mempengaruhi tersedianya atau tidaknya fasilitas belajar yang dapat menunjang belajar siswa di rumah.

2. Sekolah

Sekolah merupakan tempat dimana terjadinya kegiatan belajar mengajar. Keadaan sekolah dapat mempengaruhi ketercapaian hasil yang tinggi. Tinggi rendahnya kualitas guru dan cara mengajar akan mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Selain itu faktor kurikulum, kemampuan siswa, fasilitas belajar di sekolah, ruangan kelas, dan tata tertib sekolah juga mempengaruhi hasil belajar yang akan di capai oleh siswa.

3. Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan tempat tinggal siswa sehingga dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Apa bila lingkungan masyarakat siswa merupakan masyarakat yang berpendidikan tinggi, maka kemungkinan besar siswa akan menempuh pendidikan sampai jenjang pendidikan tinggi. Sebaliknya apa bila lingkungan masyarakat siswa merupakan lingkungan masyarakat yang berpendidikan rendah, maka

kemungkinan besar siswa tidak akan menempuh pendidikan sampai jenjang pendidikan tinggi.

4. Lingkungan

Keadaan lingkungan tempat tinggal sangat penting dalam mempengaruhi hasil belajar seperti, keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar di rumah merupakan salah satu aktivitas belajar, namun yang paling sederhana kegiatan belajar di rumah bagi anak sekolah yaitu mempelajari kembali pelajaran yang didapatkan dari sekolah artinya belajar di rumah merupakan latihan dan ulangan terhadap materi pelajaran yang didapat dari proses belajar maupun yang akan diajarkan di sekolah.

2.3 Minat Belajar

2.3.1 Pengertian Minat belajar

Minat merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap satu hal, tanpa ada dorongan. Minat tersebut akan menetap dan berkembang pada dirinya untuk memperoleh dukungan dari lingkungannya yang berupa pengalaman. Pengalaman akan diperoleh dengan mengadakan interaksi dengan dunia luar, baik melalui latihan maupun belajar. Dan faktor yang menimbulkan minat belajar dalam hal ini adalah dorongan dari dalam individu.

Sedangkan minat menurut beberapa para ahli: Menurut Slameto (Fadilah, 2017) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh". Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu

hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

Abu Ahmadi dan Supriyono (Mursid.N, 6) lebih lanjut dapat dijelaskan, tidak adanya minat seseorang terhadap suatu pelajaran akan menimbulkan kesulitan belajar. Demikian pula dengan kesehatan mental, yang secara langsung akan mengganggu minat belajar perasaan benci, sakit hati atau kecewa terhadap guru akan menghambat minat belajar siswa. Tidak jarang siswa enggan belajar matematika. Beberapa siswa menjadi enggan belajar matematika hanya karena guru yang tadinya ia kagumi menegur perilakunya yang kurang baik atau saat siswa mendapat nilai yang kurang baik dalam ulangan.

Syah (Wijayanti, 2018) dalam buku psikologinya pendidikan menyatakan “minat berarti kecenderungan dan kegairan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu hal maka apapun akan dilakukannya. Dalam bidang studi pendidikan matematika, minat seseorang terhadap pembelajaran dapat dilihat dari kecenderungan untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pelajaran tersebut. Bila seseorang mempunyai minat yang besar terhadap pelajaran matematika maka nilai hasil belajarnya cenderung berubah kearah yang lebih baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah kecenderungan individu atau memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku.

2.3.2 Ciri-ciri minat belajar

Dalam minat belajar memiliki beberapa ciri-ciri yaitu:

- a. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan. Dan mengamati sesuatu yang dipelajari secara terus menerus
- b. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati
- c. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan kepada sesuatu yang diminati
- d. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada lainnya
- e. Berpartisipasi pada pembelajaran.

Ketika siswa ada minat dalam belajar maka siswa akan senantiasa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan akan memberikan prestasi yang baik dalam mencapai prestasi belajar.

2.3.3 Fungsi Minat belajar

Minat dalam belajar memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar.
- b. Pendorong siswa untuk berbuat dalam mencapai tujuan.
- c. Penentu arah perbuatan siswa yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- d. Penseleksi perbuatan sehingga perbuatan siswa yang memiliki motivasi senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.

Dari beberapa fungsi minat dalam belajar dapat disimpulkan bahwa proses pencapaian keberhasilan dalam belajar sangat bergantung kepada minat, dengan minat siswa akan terus terdorong untuk mengoptimalkan dan tekun dalam belajar. Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran akan menjadi penghambat proses dalam belajar.

2.3.4 Indikator minat belajar adalah sebagai berikut

indikator minat belajar adalah sebagai berikut

1. Rajin dalam belajar

Rajin adalah seseorang yang berusaha dengan giat secara terus menerus didalam belajarnya

2. Tekun dalam belajar

Tekun dalam belajar adalah seseorang yang bersungguh-sungguh didalam belajar, demi tercapainya tujuan belajar yang diharapkan

3. Rapi dalam mengerjakan tugas

Rapi dalam mengerjakan tugas adalah siswa yang bersih, teratur dalam mengerjakan tugas pelajaran yang diberikan

4. Memiliki jadwal belajar

Memiliki jadwal belajar adalah siswa memiliki pembagian waktu belajar berdasarkan urutan pelajaran disekolahnya masing-masing

5. Disiplin dalam belajar

Disiplin dalam belajar adalah ketaatan dan kepatuhan siswa didalam mengikuti aturan belajar.

6. Perasaan senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar.

7. Keterlibatan siswa

Ketertarikan seseorang akan objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

8. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada suatu benda, orang, kegiatan atau biasanya berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

9. Perhatian siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

2.3.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa

Dalam minat belajar seorang siswa memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yang berbeda-beda, yaitu:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berkaitan dengan diri siswa diantaranya

1. Aspek fisiologis

Kondisi yang berkaitan dengan keadaan jasmani seperti kelengkapan anggota tubuh, kenormalan fungsi organ tubuh serta kesehatan fisik dari berbagai penyakit serta kondisi yang menandai kebugaran tubuh siswa, hal ini dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam pembelajaran.

2. Aspek psikologis

Aspek psikologis merupakan aspek dari dalam diri siswa yang terjadi dari, perasaan emosi, intelegasi, bakat siswa, sikap siswa, minat siswa, motivasi siswa dan kemampuan dasar dalam suatu bidang yang akan dipelajari.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah segala sesuatu yang mempengaruhi tumbuhnya minat belajar siswa yang berada diluar diri siswa, diantaranya:

1. Lingkungan social

Lingkungan sosial terdiri dari sekolah, keluarga, masyarakat dan teman kelas.

2. Lingkungan non social

Lingkungan non sosial terdiri dari gedung sekolah dan letaknya, faktor materi pelajaran, waktu belajar, keadaan rumah tempat tinggal, alat-alat belajar, keadaan cuaca.

2.4 Pengaruh Waktu Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Waktu belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Menurut Slavin (Andriyani, 2017) “Waktu merupakan sumber daya terbatas di sekolah”. Dengan mata pelajaran yang tidak sedikit dan setiap pelajaran memiliki beberapa standar kompetensi yang banyak, waktu belajar di sekolah terasa kurang/terbatas. Guru sebagai pengajar harus mampu membuat siswa belajar lebih di luar jam belajar di sekolah, misalnya dengan memberikan tugas rumah kepada siswa. Waktu belajar siswa di sekolah dalam satu minggu adalah 26-30 jam belajar. Selebihnya adalah waktu bebas bagi siswa di rumah atau untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Dengan kata lain, waktu di luar sekolah sangat banyak dan ketika siswa tidak dapat menggunakan waktu dengan baik, maka hanya akan terbuang sia-sia.

Ahmadi (Sakinah, 2012) Waktu merupakan hambatan dalam kegiatan apapun kalau dalam kegiatan tersebut tidak dilaksanakan alokasi waktunya serta disesuaikan dengan banyak kegiatan dan lama kegiatan. Jadi dalam hal ini waktu untuk belajar bagi siswa diluar jam pembelajaran perlu direncanakan, khususnya untuk siswa yang tingkat kecenderungannya rendah sehingga diperlukan waktu belajar yang banyak sehingga siswa membutuhkan waktu belajar yang banyak.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa waktu belajar diluar jam pembelajaran juga perlu mendapat perhatian yang sungguh dari pihak orang tua sehingga kegiatan belajar diluar jam pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, dalam arti dilakukan secara disiplin dan teratur serta dilakukan pada waktu yang tepat sesuai dengan teori belajar, sehingga kegiatan belajar diluar jam pelajaran dapat secara maksimal membangkitkan terjadinya proses belajar dalam diri siswa yang bersangkutan.

2.5 Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar

Slameto (Suliyastianinggrum, 2017) minat belajar besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak adanya daya tarik baginya. Begitu juga menurut Sardiman dan Susanto (Suliyastianinggrum, 2017) yang menyatakan bahwa proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat

Jadi dapat disimpulkan bahwa dorongan minat belajar dari seseorang terhadap Prestasi belajar akan berpengaruh apabila ada dorongan dari dalam dirinya sehingga kegiatan yang diminatinya akan tercapai dapat dilihat bahwa waktu bisa diartikan bahwa kapan proses itu terjadi dan berapa lama proses itu terjadi. Minat akan berdampak terhadap kegiatan yang dilakukan seseorang. Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, minat tertentu dimungkinkan akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, hal ini dikarenakan adanya minat siswa terhadap sesuatu dalam kegiatan belajar itu sendiri.

2.6 Pengaruh waktu dan minat belajar terhadap prestasi belajar

Waktu belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar, dapat dilihat bahwa siswa memiliki dua cara belajar yaitu formal dan non formal, baik belajar di waktu sekolah maupun di luar sekolah. Tetapi minat siswa juga perlu diperhatikan bahwa siswa akan cenderung belajar sesuai minatnya yang timbul dari dalam diri siswa tersebut hal ini akan berdampak terhadap hasil belajarnya.

2.7 Penelitian yang relevan

- a. Pengaruh pemanfaatan waktu belajar, pemanfaatan fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di SMK Labor Binaan FKIP UNRI Riau. Penelitian yang dilakukan oleh Maya Yulia Eka Putri, Nurhuda Pada tahun 2017 dengan hasil

penelitian terdapat pengaruh yang signifikansi antara waktu belajar, pemanfaatan fasilitas belajar dan motivasi belajar siswa SMK Labor Binaan FKIP dengan pemanfaatan waktu belajar, pemanfaatan fasilitas belajar dan motivasi belajar.

- b. Penelitian yang dilakukan Miftahual Sakinah (2012) yang berjudul. Hubungan antara waktu belajar efektif dan minat belajar matematika dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VII MTs Al-Ustami kajej Kab. Pekalongan
- c. Pengaruh waktu belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa di smp negeri di kecamatan cipayung. Yang dilakukan oleh Indah Lestari.

2.8 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut

- a. Terdapat pengaruh waktu belajar terhadap prestasi belajar siswa SMP
- b. Terdapat pengaruh minat belajar terhadap Prestasi belajar siswa SMP
- c. Terdapat pengaruh waktu belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa SMP.